

URGENSI KESEHATAN MENTAL GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH

Nasywa Hilmi¹, Dinda Maharani Rambe², Siti Renita Rahmah³, Nurlia Setiawati⁴

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹,
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²,
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara³,
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara⁴,

Email: Pgmi2018sitirenitarahmah260800@gmail.com¹,
dindamaharanirambe@gmail.com², Setiawatinurlia@gmail.com³

Abstrak. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai pendidikan. Peranan guru lebih besar karena sebagai orang yang lebih dewasa dan berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Maka di dalam pendidikan guru merupakan komponen penting yang memiliki pengaruh besar untuk peserta didik. Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan dan kedewasaan, kesehatan jasmani dan rohani. Seorang guru harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab, guru memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dengan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya dan apabila ada seorang pendidik memberi contoh negatif maka akan berpengaruh dan berdampak buruk terhadap perkembangan psikis peserta didik. Dalam konteks pendidikan, orang yang bahagia cenderung mampu mencapai prestasi akademis dan performa yang lebih, namun demikian, banyak anak-anak memasuki sekolah setiap hari berjuang melawan masalah-masalah emosional, perilaku, dan keluarga yang dapat mempengaruhi belajar mereka dan juga belajar orang lain.

Kata Kunci. Kesehatan Mental; pengelolaan kelas; guru

Abstract. Education is basically an interaction between educators and students who aim to achieve education. The role of the teacher is greater because as a person who is more mature and experienced, masters more values, knowledge and skills. So in teacher education is an important component that has a big influence on students. Teachers as educators, teachers, mentors to have maturity and maturity, physical and spiritual health. A teacher must consist of people who can be responsible, the teacher has a role to instill values and attitudes to students so that they have a good personality by setting a good example for their students and if there is an educator who gives a negative example it will have an effect and have a negative impact on the psychological development of students. In the context of education, happy people tend to be able to achieve more academic achievement and performance, as such, many children enter school every day struggling with emotional, behavioral, and family problems that can affect their learning as well as the learning of others. education, happy people tend to be able to achieve more academic achievement and performance, as such, many children enter school every day battling emotional, behavioral, and family problems that can affect their learning as well as the learning of others.

Keywords. Mental health; Classroom management; Teacher

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas adalah dua hal yang saling berkaitan, namun dalam keterkaitan pengelolaan kelas tersebut memiliki perbedaan karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Jika pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan-tujuan khusus tertentu, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran Wiyani (2013:139) Upaya untuk mengaktifkan dan menghidupkan ruang kelas dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif mampu mengarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hal itu membutuhkan sikap dari berbagai hal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam keseharian guru diuntut agar dapat berkembang secara percaya diri maupun mandiri dalam meningkatkan kreativitasnya. Guru menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan memungkinkan peserta didik dapat bereksresi dengan bebas, menyenangkan dan penuh gairah dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi berbagai hal yang mereka pelajari. Mengatur lingkungan fisik, bagi pembelajaran merupakan langkah awal dalam melaksanakan pengelolaan kelas, karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, guru tidak hanya cukup memahami tentang kondisi peserta didik semat namun juga harus dapat memahami dan mengenal tentang lingkungan fisik yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran peserta didik pun harus dapat dibimbing dan disiapkan agar dapat terbiasa dalam situasi yang mengandalkan sikap kemandirian peserta didik dan penuh dengan inovasi sehingga diharapkan mereka tidak lagi pasif menunggu dan menyikapi intruksi dari guru. Tanpa ada upaya perubahan tersebut tentu proses pembelajaran tidak akan dapat berkembang. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik profesional. Bahkan sebagian besar tugas guru sering dihabiskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sehingga wajar kiranya jika guru memberikan perhatian lebih terhadap ruang kelas sebagai tempat belajar yang lebih sering digunakan oleh peserta didik. Itulah sebabnya seorang guru dikatakan harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Guru sebagai sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelolakelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan sautu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi, lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengeloalan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu, pembelajaran yang bermutu yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik .

Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Apabila, para guru melakukan tugasnya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya, maka mereka sudah memiliki "tiket masuk surga". Apabila, guru dalam mendidik muridnya dilandasi dengan kasih sayang, maka mereka juga akan mendapat tambahan bonus dicintai oleh para muridnya. Dengan demikian, guru yang baik akan memperoleh tiga "gaji" sekaligus. Yaitu, "gaji" ekonomis (uang), "gaji" teologis (amal ibadah), dan "gaji" sosial (kesan dan ingatan yang baik dari para muridnya, paling tidak didoakan) (Warsono, 2017).

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran yang paling rumit, tetapi menarik perhatian, baik oleh guru yang sudah berpengalaman maupun guru-guru muda yang baru bertugas Mulyadi (2018:9) Dikatakan rumit karena pengelolaan kelas merupakan hal yang memerlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman, dan juga sikap serta kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kelas yang di laksanakan . Pelaksanaan Pengelolaan kelas dapat

dilakukan dalam berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian tingkah laku para peserta didik, membangun komunikasi yang baik, dan lain sebagainya. Sehingga dapat meminimalisir timbulnya kejenuhan suasana belajar pada peserta didik yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadipenghalang bagi proses belajar mengajar. Suryani dan Agung (2012: 185) berpendapat dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kiranya penting untuk mengetahui pengertian pengelolaan kelas. Pengelolaan itu sendiri akarnya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen.” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu management, yang berarti ketatalaksanaan, pengelolaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan model pendekatan kualitatif yang dimana kami menganalisis jurnal dan buku yang berkaitan dengan pembahasan kami. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Maju tidaknya Suatu Negara tergantung pada tingkat pendidikan di Negara tersebut. Semua Negara akan Terus berusaha untuk memajukan pendidikan. Untuk merealisasikan pendidikan yang Berkualitas, maka sekolah harus menyiapkan pendidik yang berkualitas sehingga dapat Meningkatkan mutu pendidikan. Namun, kegiatan belajar dan mengajar bukanlah Kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi banyak hal yang secara langsung maupun tidak Langsung memiliki keterkaitan dengan kegiatan belajar. Salah satunya adalah kegiatan Bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam Membantu siswa untuk pengembangan kepribadiannya bagi peranan siswa di masa yang Akan datang, salah satu peran yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling Adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar bernuansa bimbingan konseling.

Di Sekolah Dasar, kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan oleh Guru Bimbingan dan konseling secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan Semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan Bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali.

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno Mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, Informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan Kelompok, dan konseling kelompok.

Guru SD harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan konseling tersebut agar Setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga

Tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai Prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan Pembelajaran yang cukup berarti.

SIMPULAN

Dikatakan orang yang sehat mentalnya ialah orang yang terhindar dari gangguan, penyakit jiwa, maupun sanggup menyesuaikan diri pada masalah-masalah yang biasa terjadi. Adanya keselarasan fungsi jiwa, serta menganggap bahwa dirinya berharga, berguna, dan berbahagia serta dapat mengaplikasikan seluruh potensi yang ada pada diri secara maksimal.

Guru merupakan sosok yang dapat menyajikan sebuah santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak, dan membenarkannya. Yang dapat dikatakan sosok guru yang ideal ialah sosok yang mengabdikan diri dengan berlandaskan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, tidak hanya sekedar tuntutan uang saja, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahteraannya juga patut ditingkatkan. Guru yang ideal selalu ada rasa ingin membenahi siswa meskipun itu di luar sekolah.

Terdapat beberapa karakteristik mental yang sehat ialah sebagai berikut:

1. Terhindar dari gangguan jiwa
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Memanfaatkan potensi dengan semaksimalnya
4. Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain.

Dengan demikian kesehatan mental seorang guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam hal untuk membangun kepribadian anak didik yang baik untuk masa depannya dan menjauhkan dari segala sifat-sifat yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah, 1982, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Cet. IV, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan sebuah orientasi baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Dalyono. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Komalasari, Gantina. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta : Indeks
- Lapoliwa, Hans. 1999. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Notosoedirjo, Moeljono, 2005, Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Prayitno. 1999. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Saondi, Onda & Aris Suherman. 2012. Etika Profesi Keguruan. Bandung: Refika Aditama
- Supriyo. 2008. Stusi Kasus Bimbingan dan Konseling. Semarang: Widya Karya.
- Urhanudian, Yusak, 1999, Kesehatan Mental, Bandung: CV. Pustaka Setia.